

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PESANTREN MASLAKUL HUDA LILMUBTADI'AT DESA KAJEN KECAMATAN MARGOYOSO KABUPATEN PATI

#### A. Profil Pesantren Maslakul Huda Lilmubtadi'at

Kajen terletak dikecamatan Margoyoso, kira - kira 18 km dari kota Pati kearah utara. Luas daerahnya sekitar 63 hektar. Pesantren Maslakul Huda Lilmubtadi'in berdiri diatas tanah seluas 500 m2. Secara geografis, letak Pesantren Maslakul Huda Lilmubtadi'in berada diwilayah desa Kajen paling barat, keberadaannya berbatasan langsung dengan desa Ngemplak, tepatnya diarah barat makam Syekh Ahmad Mutamakkin dan sebelah timur jalan Pati - Tayu km 15, hamper seluruh tanah berupa pekarangan dan tidak memiliki sawah. Tidak adanya tanah pertanian menyebabkan sebagian besar penduduk Desa Kajen harus bertumpu pada kegiatan perdagangan, jasa angkutan, pekerja pabrik, buruh tani, dan usaha produksi.<sup>1</sup>

Kajen merupakan daerah yang religius. Di daerah ini terdapat puluhan pesantren yang belajar di dalamnya. Kajen merupakan pusat perkembangan Islam di daerah Kabupaten Pati dan banyak Kyai besar lahir di Kajen ini. Misalnya, KH. Salam, KH. Abdullah Salam, KH. Mahfudh Salam, Kh. Nawawi, KH. Muhammadun, KH. Muhtar, Kh. Ahmad fayumi munji, KH. Ma'mum Muzayyin, dan lain - lain. pada tahun 2012 pihak pengelola mempunyai trobosan baru dalam pengembangan pesantren yakni dengan membangun kompleks baru disebelah barat lapangan Yasin Kajen yang diberi nama Pesantren maslakul Huda (PMH PUTRA) Lilmubtadi'in dan Lilmubtadi'at dibangunnya komplek baru ini bertujuan untuk memisahkan antara santri - santri yang telah senior dengan santri - santri yang masih pemula atau junior<sup>2</sup>. Awal mula berdirinya pesantren ini

---

<sup>1</sup> Rahmad Mujib. *Kiai Sahal, Sebuah Biografi*. Jakarta : KMF JAKARTA. 2012.09.

<sup>2</sup>Wahrodli, Wawancara oleh penulis, di Pondok Pesantren Lilmubtadi'at, 3 Februari 2019. Wawancara 1, traskrip

hanya terdiri dari 8 kamar dan 5 pembimbing. Akan tetapi karena banyaknya santri yang masuk pada tahun kedua, serta kebutuhan lain yang mendesak maka ditahun kedua ini kapasitas kamar ditambah 1 lokal lagi dan 3 pembimbing baru didatangkan<sup>3</sup>. Pesantren Lilmubtadi'at Maslakul Huda yang berada disana sebagian besar adalah santri baru atau santri yang masih duduk dikelas I dan II Diniyah Ula, I sampai III Tsanawiyah.

Pesantren Maslakul Huda Lilmubtadi'at merupakan sebuah institut pendidikan yang berorientasi pada pengembangan *tafaqquh fiddin* (memperdalam agama) dengan berbagai ciri intrinsiknya berusaha mempersiapkan insan yang Shaleh Akrom melalui pendekatan - pendekatan yang *kognitif, efektif, dan psikomotorik*. Pesantren Maslakul Huda didirikan oleh *Kyai Mahfudh*, putra dari *kyai Abdussalam*, keturunan *Syekh Ahmad Mutamakkin*. *Kyai Mahfudh* bersama - sama dengan para kyai kaje mendirikan Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Ada beberapa komponen pesantren yang diasuh oleh KH. Sahal Mahfudh yang sekarang setelah beliau wafat dilanjutkan oleh punta beliau yang bernama KH. Abdul Ghofarrozin.

Dibawah naungan KH. Sahal Mahfudh Maslakul Huda yang berdiri pada tahun 1910 kemudian berkembang dan karena usul dari snag istri Nafisah sahal dibangunlah pondok putri yang dikenal dengan nama Al - Badi'iyah (1910), dua pondok didatangi para santri setiap tahunnya, akhirnya dibangun kembali pondok pesantren lilmubtadi'in dan lilmubtadi'at (2012) guna untuk memisahkan antara snatri baru dan santri lama, memisahkan santri tingkat tsanawiyah dan aliyah. pada tahun 2015 kembali didirikan ma'had aly dan maslakul huda ushuluddin fi ushul al- fiqh.

Empat pondok ini mempunyai peran masing - masing Pesantren dibawah naungan Yayasan Nur Salam, pendirian ini dalam rangka ikut memberikan sumbangsih kepada nusa, bangsa dan agama. Wujudnya dengan pemekaran ilmu, pembentuk watak, serta kepribadian yang

---

<sup>3</sup> Wahrodli, Wawancara oleh penulis, di Pondok Pesantren Lilmubtadi'at, 3 Februari 2019. Wawanacar 1, traskrip.

Islami. Semua itu demi hilangnya kebodohan dan keterbelakangan serta menjadikan insane yang menguasai *iptek* sekaligus *imtaq*.

**B. Ciri - Ciri Pesantren Maslakul Huda Lilmubtadi'at**

1. Berperan aktif dalam pengembangan intelektual, serta melakukan komunikasi dan kerjasama dengan masyarakat yang diiringi dengan pengejawentahan tata nilai ajaran Islam.
2. Pendidikan sosial kemasyarakatan dengan memberikan bantuan sosial untuk masyarakat sekitar.
3. Memberikan pengajaran dasar - dasar Islam dan ilmu syariat.
4. Secara umum, santri mampu mendalami, menghayati dan mengamalkan Islam secara utuh.

**C. Kegiatan Pendidikan di Pondok Pesantren Maslakul Huda Lilmubtadi'at**

1. Pendidikan Formal

Pendidikan dilaksanakan secara klasikal dengan metode sorogan melalui ceramah dan diskusi. Penyampaian materi pelajaran dilakukan oleh santri didepan guru (dauroh).<sup>4</sup> Adapun mata pelajarannya meliputi : *Pertama*, pelajaran dasar - dasar Islam (Aqidah, ilmu alat, ilmu adab). *Kedua*, Ilmu Syariat (Fiqih, Qowaidul Fiqhiyyah, Tafsir Al - Qur'an). *Ketiga*, nilai - nilai keulamaan.

Pengajian atau aktualisasi kitab kuning dengan dialog, diskusi, ceramah ilmiah, bedah kitab, training tabligh, tahfidh al kutub (Alfiyah, nadzam al maqsud, amtsilah at tasrifiiyyah, amrithy, tauhid, jauhar maknun, mantiq, faroid).

2. Pendidikan non Formal

Pondok pesantren Maslakul Huda Lilmubtadi'at menyelenggarakan pengajian seperti: *Pertama*, mengaji kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim setiap senin jam 09.00 Wib. *Kedua*, Ushfuriyah setiap

---

<sup>4</sup> Wahrodli, Wawancara penulis, di pondok pesantren lilmubtadi'at, 3 Februari 2019. Wawancara 1 ,traskrip.

Rabu jam 09.00 Wib. *Ketiga*, Ta'lim muta'allim setiap sabtu jam 09.00 Wib. *Keempat*, jurumiyah setiap selasa, kamin dan jum'at jam 09.00 Wib. *Kelima*, Al - Qur'an setiap hari ba'da subuh dan magrib.

3. Kegiatan Ekstakulikuler

Lilmubtadi'at juga menyelenggarakan kegiatan ekstakulikuler kursus keputrian, tilawatih baca Al - Qur'an Tartil, praktik pengurus jenazah, dan olah raga (senam pagi jam 07.00 Wib).

**D. Pengelolaan dan Manajemen di Pondok Pesantren Maslakul Huda Lilmubtadi'at**

Sebagai lembaga pendidikan sudah sewajarnya Maslakul Huda Lilmubtadi'at kajein mempunyai visi dan misi untuk arah perjalanannya. Dalam kamus bahasa Indonesia, "visi" (*khoyyal*) diartikan sebagai sebuah *pendangan; wawasan; kemampuan untuk melihat pada inisi persoalan*,<sup>5</sup>. Sedangkan "misi" (*Irsaliyah*) diartikan *sebagai tugas yang dirasakan orang sebagai suatu kewajiban untuk melakukannya demi agama, ideologi, patriotism, dan sebagainya*<sup>6</sup>. Dari definisi ini dapat dikatakan bila "visi" dan "misi" yaitu *suatu pendangan atau wawasan yang digunakan untuk merealisasikan tujuan yang telah dicantungkan*.

Dengan visi yang jelas bertujuan mampu menarik komitmen dang mengerakkan oran, menciptakan makna baggi kehidupan santri dan masyarakat, menciptakan setandar keunggulan dan menjembatani keadaan sekarang dangan masa depan.

Visi Pesantren Maslakul Huda Lilmubtadi'at adalah menyiapkan sumber daya insan yang berkualitas melalui

---

<sup>5</sup> Departemen pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta : Pusat Bahasa. 2008,180.

<sup>6</sup> Departemen pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta : Pusat Bahasa. 2008,181.

tafaqquh fiddin dan pengembangan masyarakat. Dengan kondisi dan situasi yang berkembang sekarang ini, misi pesantren Maslakul Huda Putra Lilmubtadi'at adalah :

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dengan kompetensi *tafaqquh fiddin* (belajar agama).
2. Menyiapkan santri menjadi insan shalih dan akrom. Penyiapan santri menjadi salih dan akrom, dengan pengertian luas artinya Akrom dalam penertiannya bahwa ia lebih taqwa dan berdisiplin yang kuat di dalam melakukan ibadah gsecara luas dimana ibadah itu merupakan tugas manusia yang pertama sebagai khalifah Allah. Sedangkan arti salih ialah yang mampu mewarisi (mengatur, mengelola, dan mengembangkan) bumi ini sebagai implementasidari tugas manusia yang kedua yaitu *imaratul ardhi*. Dengan bahasa yang lain yaitu upaya mewujudkan santri pesantren Maslakul Huda Lilmubtadi'at yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta mampu menjadi khalifah fi al ardhi dengan mewarisi bumi untuk dikelola dengan sebaik - baiknya.<sup>7</sup>

#### E. Diskripsi Data Penelitian

##### 1. Bentuk sikap amanah (tanggung jawab) santri terhadap peraturan dan kegiatan di pesantren

Pondok pesantren pasti mempunya susunan organisasi kepengurusan. Pondok Pesantren Lilmubtadi'at Kajen tahun 2018 / 2019 terdiri dari beberapa struktur antara lain. **Pertama**, Pengasuh yang bertanggung jawab besar dalam berdirinya suatu pondok pesantren namun pengasuh pun menunjuk penanggung jawab yang tugasnya mengatur dan mengelola pesantren dibawah kepemimpinannya. **Kedua**, Penasehat umum, disini penasehat bertujuan membangun pondasi para santri - santri dalam teguh

---

<sup>7</sup> Departemen pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta : Pusat Bahasa. 2008, 182.

menuntut ilmu dan tugas penasehat ini menerima semua laporan dari pondok sebelum sampai ke penanggung jawab dan Pengasuh. *Ketiga*, pendamping, dalam suatu pondok pesantren pastilah menunjuk pendamping santri guna mengondisikan seluruh santri dalam semua kebutuhan, kegiatan untuk itu perlu adanya ketua pondok dalam pesantren.<sup>8</sup>

Pembagian tugas bertujuan menumbuhkan sikap tanggung jawab pada diri santri dalam pembelajaran. Peraturan yang sudah ada bertujuan mengajarkan santrinya untuk berfikir kritis dan aktif. Pembelajaran di pesantren semua materi bersifat aplikatif. Artinya, materi - materi yang harus dipelajari diterjemahkan dalam perbuatan dan aktifitas keseharian yang sudah tentu mendapatkan persetujuan dari pengasuh dan pendamping pengasuh.

Selanjutnya ketua pondok menyusun kepengurusan berdasarkan musyawarah bersama dan bersifat dapat berubah sesuai keadaan yang ada. Adapun susunan kepengurus dan tugas kerja adalah :

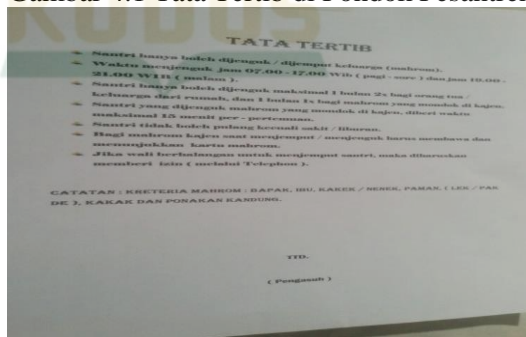
- a. Ketua (mengkordinasi semua urusan yang berhubungan dengan pengasuh dan pondok).
- b. Bendahara (mengurus tentang keuangan bulanan santri).
- c. Sekretaris (mencatat setiap pembaharuan tata tertib yang ada).
- d. Seksi Keamanan (mengamankan atau memerhatikan setiap santri - santri yang melanggar tata tertib pondok dan merugikan pondok itu sendiri).
- e. Seksi Pendidikan (mengondisikan dan mengontrol setia jadwal pengajian dan kegiatan - kegiatan di dalam pondok ).

---

<sup>8</sup> Luzen. Wawancara Penulis. 07 April 2019, Wawancara 5, traskrip.

- f. Seksi Sosial (mengurus dan merawat santri yang sakit, mengantar priksa dan memberikan perhatian lebih).
- g. Seksi Muroja'ah (mengurus atau mengkordinir setoran hafalan masing - masing santri pada masing - masing tingkatan).
- h. Seksi Bahasa (menjadwalkan kegiatan kebahasaan dalam keseharian yaitu mencakup tiga Bahasa Jawa, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, selalu mengingatkan santri untuk belajar berbahasa dari tiga bahasa tersebut walaupun hanya satu kalimat) .
- i. Seksi Kebersihan (mengatur kebersihan pondok, menjadwalkan kerja bakti, menjadwalkan piket para santri setiap harinya).
- j. Seksi Majalah (mengatur memasang koran dan madding, mengkordinir pembuatan karya tulis perkamar dan menanggung jawab pembuatan ukkuwah majalah pondok yang harus terbit setiap tahunnya).
- k. Seksi Orseni ( mengatur kegiatan non formal di dalam pondok).
- l. Seksi Umum (bertugas menyebarkan tugas dan mengarsip surat).<sup>9</sup>

Gambar 4.1 Tata Tertib di Pondok Pesantren



<sup>9</sup> Luzen. Wawancara Penulis. 07 April 2019. Wawancara 5, traskrip.

Merujuk kembali pada Pesantren sebagai pendidikan sebagai proses pembentukan karakter, watak, sikap dan perilaku santri - santrinya. Pesantren adalah membentuk karakter ideal seorang manusia yang sesuai dengan kriteria dalam pandangan Islam, seperti yang diusung pesantren dikajen ialah tafaqquh fiddin menuju insan salih dan akrom. Beberapa peraturan diaplikasikan dalam perilaku sehari - hari dengan tujuan agar santri mampu mengelola kehidupan yang baik dan bertanggung jawab.<sup>10</sup>

Adapun tata tertib peraturan pondok sudah ditentukan oleh Pengasuh diantaranya ada beberapa tata tertib yang harus dipatuhi baik kepada santri maupun wali santri seperti saat penjengukan atau penjemputan, santri hanya boleh dijenguk atau dijemput keluarga, waktu menjenguk jam 07.00 Wib - 17.00 Wib (pagi - sore) dan jam 19.00 Wib - 21.00 Wib ( Malam), santri hanya boleh dijenguk maksimal satu bulan dua kali bagi orang tua atau keluarga dari rumah, dan satu bulan satu kali bagi mahrom yang mondok di Kajen, santri yang dijenguk mahrom yang mondok dikajen, diberi waktu penimbangan hanya 15 menit . Untuk izin pulang santri hanya bisa pulang pada waktu libur dan sakit, atau sebab lain contoh musibah salah satu keluarga yang meninggal, jika wali berhalangan untuk menjemput santri, maka harus membuat izin (melalui telephon).<sup>11</sup>

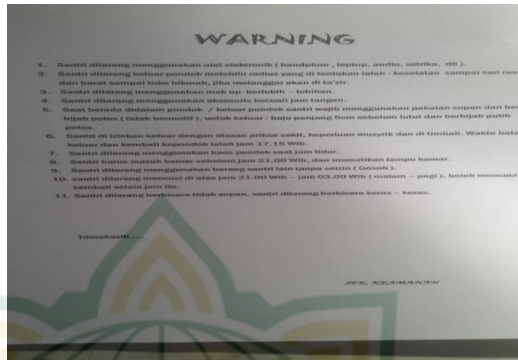
---

<sup>10</sup> Luzen. Wawancara Penulis. 07 April 2019, Wawancara 5, traskrip.

<sup>11</sup> Luzen. Wawancara Penulis. 07 April 2019, Wawancara 5, traskrip.



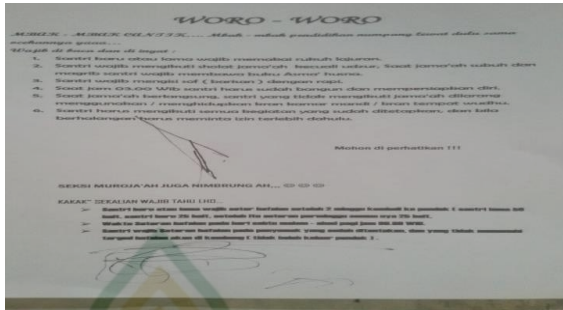
Gambar 4.2 Peraturan Seksi Keamanan Pondok



Untuk peraturan dari Seksi Keamanan sendiri adalah santri tidak diizinkan menggunakan atau membawa alat elektronik ( hp, audio, setrika ) kecuali hari libur, tidak boleh keluar melebihi radius yang sudah ditentukan ( dari selatan sampai toko sari rasa, dari barat sampai toko hikmah) , harus kembali sebelum bel masuk pondok dibunyikan dan semua santri diwajibkan harus sudah berada didalam pondok, memakai baju sopan baik saat didalam maupun keluar pondok ( 5cm sebelum lutut ) berjilbab polos (tidak bermotif ) warna putih, untuk izin keluar hanya diberi dua kali dalam satu bulan. Semua santri wajib mengikuti semua kegiatan yang ada didalam pondok, apa bila ada yang melanggar harus siap menerima sanksi. Jam tidur adalah jam 21 : 00 WIB maka santri wajib berada dikamar dan lampu kamar sudah dimatikan, jam mencuci hanya bisa dilakukan pagi hari dari jam 04 : 00 WIB - 09 : 00 WIB setelah itu diterapkan larangan mencuci.<sup>12</sup>

Gambar 4.3 Peraturan dan Kegiatan Seksi Pendidikan

<sup>12</sup> Laila, Wawancara Penulis, 07 April 2019, Wawancara 4, treaskrip



Dalam peraturan dari seksi pendidikan wajib semua murid baru dan lama membawa rukuh lajuran, mengikuti salat jama'ah lima waktu kecuali udzur, setiap selesai jama'ah santri wajib ikut membaca Asma' Husna dan suroh - suroh al qur'an ( ar-rahman, al-waqi'ah, yaasiin, yusuf), mengikuti kegiatan tadarus sesudah jama'ah isya', dziba'an, sholawat nariyah, ngaji kitab, kajian kitab , siraman rohani dan kajian nahwu.<sup>13</sup>

Untuk peraturan dari seksi muroja'ah ( seksi hafalan) untuk santri baru setelah masuk aktif awal pembelajaran di pondok wajib setor hafalan 25 bait kepada penyemak, untuk santri lama 50 bait. Barang siapa belum siap hafalannya akan di hukum tidak boleh keluar pondok kecuali berangkat sekolah sampai santri di nyatakan hafal kembali dan memenuhi target yang sudah ditentukan, mengikuti jam hafalan setiap hari minggu jam 09.00 WIB - 10.00 WIB dan jam lalaran al - fiyyah setiap minggu malam sesudah sholat isya'.<sup>14</sup>

Tidak semua peraturan dipasang dan ditempelkan lebih banyak diumumkan saat pembukaan aktifitas awal tahun. Untuk peraturan dari seksi kebersihan santri tidak boleh membuang sampah sembarangan, santri harus membedakan sampah kering

<sup>13</sup> Lummah. Wawancara penulis, 08 April 2019. Wawancara 6, transkrip.

<sup>14</sup> Lummah. Wawancara penulis, 08 April 2019. Wawancara 6, transkrip.

dan sampah basah.<sup>15</sup> Untuk seksi bahasa sendiri mewajibkan santri - santri untuk sering berbahasa dengan sesuai jadwal yang sudah ditentukan yaitu senin dan selasa bahasa arab, rabu dan kamis bahasa Inggris serta jum'at sabtu bahasa Jawa untuk hari minggu bebas. Seksi orseni lebih menginstruksikan untuk kegiatan senam dipagi hari dan apa bila ada kegiatan ekskul seperti keputrian dan ketrampilan serta pelatihan qiro'atul qutub.<sup>16</sup>

a. Kegiatan Di Pondok Pesantren Maslakul Huda Lilmubtadi'at

Pola pendidikan pesantren secara lahiriyah merupakan kegiatan pembelajaran kitab kuning, namun secara batiniyah terkandung muatan nilai - nilai pendidikan yang demikian penting bagi pembentukan karakter santri yang akan berbaaur dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini bisa membentuk karakter santri yang democrat sesuai pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren. Diman santri dibimbing oleh pengasuh untuk belajar berbagai disiplin ilmu. Pesantren diharapkan tidak hanya mampu mencetak kaderisasi tinggi, bertanggung jawab kepada sang pencipta dan siap terjun dimasyarakat. Oleh karena, dalam setiap keseharian dan dalam segala aktifitasnya perlu diatur sehingga terwujudlah suatu lembaga pendidikan yang mantap dan berkualitas. Untuk menunjang tujuan tersebut, pondok pesantren Maslakul Huda Lilmubtadi'at membentuk satu organisasi yang mengadakan berbagai kegiatan masing - masing dibawah saksi

---

<sup>15</sup> Widya. Wawancara penulis. 08 April 2019, Wawancara 7 , traskrip.

<sup>16</sup> Widya. Wawancara penulis. 08 April 2019, Wawancara 7, traskrip.

dan diantara kegiatan rutinitas setiap tahun itu ada, sebagai berikut :<sup>17</sup>

1. Salat jama'ah

Adalah suatu kewajiban bagi seorang muslim dan muslimah, lebih utama lagi jika dilaksanakan secara berjama'ah, maka pahalanya akan dilipat gandakan sebanyak 27 derajat. Maka dari itu diadakan kegiatan sholat jama'ah dengan iman oleh pengasuh, jika berhalangan akan digantikan pengurus.<sup>18</sup>

2. Mengaji

Mengaji adalah salah satu pokok makanan bagi santri, setiap ba'da subuh snatri wajib mengaji dengan pengasuh atau pengurus. Seksi pendidikan juga mengadakan pengajian kitab yaitu pada hari sabtu mengaji kitab "usfuriyyah" oleh ustadz Abbad Maulana, setiap hari senin mengaji kitab "uquddillujalain" oleh Ustadz Munif Lc,dan setiap hari selasa mengaji kitab "matan jazari" oleh Ibu Siti Khoiriyah.<sup>19</sup>

3. Salat Tasbih

Jama'ah sholat tasbih dilakukan satu bulan sekali setelah sholat jama'ah isya' berlangsung, dan di Imami oleh pengurus yang ditunjuk sesuai giliran jadwal imanya.

4. Tartilan Alqur'an

Kegiatan ini diadakan setiap malam senin selepas jama'ah isya'. Untuk mengevaluasi waktu dan tempat maka dibuat kelompok (perkelompok terdiri dari 1-16 orang),dengan

---

<sup>17</sup> Munif Lc Wawancara penulis.,22 Agustus 2019, Wawancara 2, traskrip.

<sup>18</sup> Munif Lc Wawancara penulis,22 Agustus 2019, Wawancara 2, traskrip.

<sup>19</sup> Musyrifah Pesantren Lilmubtadi'at

diharapkan kita dapat terlatih membaca Al qur'an dengan fasih dan tartil.<sup>20</sup>

5. Hafalan

Adalah syarat kenaikan kelas. Dalam hal ini, seksi muroja'ah menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan hafalan seperti : hafalan, lalaran, dan belajar bersama. Dan untuk memotivasi santri agar semangat dalam menghafal, maka seksi muroja'ah member penghargaan kepada santri pertama yang lulus rayon hafalan.

6. Dibaiiyah

Shollu shollu shollu 'alan Nabi Muhammad, itu adalah kemeriahan dan kekompakan santri dalam mengikuti kegiatan tiap malam jum'at. Dengan mengharapkan syafa'at dari beliau kelak fi yaumil qiyamah.<sup>21</sup>

7. Manaqiban

Dengan meneladani dan mengikuti sikap - sikap syeikh Abdul qodir jailani yang memang termasyhur ketauladanannya hingga beliau ngendikan “ Ana wahidun fi ardi wa anta wahidun fil asma”. Tinggi sekali budinya dan sebagai santri mengikuti manaqibaan dengan khitmad yang diselenggarakan setiap satu bulan sekali.

8. Rabu wakasan

Ditengah gencatan arus modernisasi yang membanjir di Indonesia dengan tanpa meninggalkan nilai - nilai tradisi adat jawa yang (tentu saja) tidak bertentangan dengan prinsip - prinsip syar'i. salah satunya adalah rabu wekasan, yang diperingati pada rabu terakhir dibulan shofar dengan melakukan

---

<sup>20</sup> Siti Khoiriyah, Wawancara penulis.,22 Agustus 2019, Wawancara 3, traskrip.

<sup>21</sup>Siti Khoiriyah, Wawancara penulis.,22 Agustus 2019, Wawancara 3, traskrip.

sholat 4 rakaat serta ditutup dengan do'a tolak balak.<sup>22</sup>

9. Training of tabligh

Bertujuan melatih dan mempersiapkan kader - kader muslimat da'iyah. Lilmubtadi'at membuat program satu minggu sekali untuk mengadakan acara khittobah - khitobah yang diadakan oleh seksi pendidikan dan mengembangkan bakat minat.

10. Kursus

Kursus disini untuk mngembangkan bakat minat dalam bidang kesenian, seksi bagian orseni mengadakan berbagai kursus, diantaranya : kursus ketrampilan, pidato, dan sholawat.<sup>23</sup>

11. Demostrasi

Kegiatan satu ini diadakan oleh seksi bahasa, yang dilakukan dua minggu sekali dihari rabu. Kegiatan ini guna untuk menunjang kecakapan santri dalam berbahasa asing, baik inggris maupun arab.<sup>24</sup>

12. Ceramah Ilmiah

Ceramah ilmiah adalah suatu kegiatan yang diadakan oleh seksi pendidikan. Yang mana kegiatan ini melatih kecakapan santri dalam mengeluarkan pendapatnya dengan rasa percaya diri.

13. Belajar malam

Tepatnya belajar di jam 20.00 - 21.00 WIB dan belajar pagi dipukul 09.00 - 10.00 WIB bertujuan melatih kedisiplinan para santri dalam

---

<sup>22</sup> Siti Khoiriyah, Wawancara penulis.,22 Agustus 2019, Wawancara 3, traskrip

<sup>23</sup> Siti Khoiriyah, Wawancara penulis.,22 Agustus 2019,Wawancara 3, traskrip.

<sup>24</sup>Siti Khoiriyah. Wawancara penulis, 22 Agustus 2019, Wawancara 3, traskrip.

kehidupan sehari - hari baik saat dipondok maupun sesudah lulus dari pondok.<sup>25</sup>

## 2. Efektifitas upaya pengasuh dalam menerapkan sikap amanah (tanggung jawab) pada peraturan dan kegiatan di pesantren

Bapak Wahrodi<sup>26</sup> selaku pendamping Pengasuh mengungkapkan bahwa tujuan Maslakul Huda Lilmubtadi'at kajein yaitu ingin menghasilkan santri dengan perilaku yang berakarakter serta berakhlak mulia. Yang dimaksud disini salah satunya adalah perilaku amanah para santri yang sudah ditentukan dengan berbagai kegiatan - kegiatan dan aturan yang sudah ditetapkan baik di dalam pondok pesantren maupun diluar pondok pesantren. Dengan harapan untuk pencapaian tersebut sebagian peraturanpun dikenakan sanksi atau hukuman guna mengukur kedisiplinan para santrinya. Semua langkah- langkah ini bertujuan dalam pembentukan akhlakul karimah, dengan demikian pembentukan akhlak bisadiartikan ikhtiar atau suatu usaha yang dilakukan untuk membentuk pribadi anak yang berakhlak mulia. Tentunya usaha tersebutpun telah terprogram dan terkonsep dengan baik dan bisa dilakukan dengan benar dan tertanan pada diri masing-masing santri.<sup>27</sup>

Diungkapkan oleh salah satu pembimbing santri yaitu Abbad Maulana, menyakini bahwa akhlak seseorang itu sudah terlihat atau terbentuk sejak lahir, karena fitrah kita ( manusia) adalah suci,bersih (murni) akan tetapi air yang jernih pun akan keruh bila terus didiamkan berlama - lama, apalagi bila air tersebut berada dalam wadah yang terbuka. Contohnya air tersebut tidak diproses secara baik dan benar

---

<sup>25</sup> Siti Khoiriyah. Wawancara penulis, 22 Agustus 2019, Wawancara 3, traskrip.

<sup>26</sup> Pembimbing Utama dan Penanggung jawab pesantren Maslakul Huda Lilmubtad'at

<sup>27</sup> Wahrodli. Wawancara peneliti 19 Februari 2019. Wawancara 1, traskrip.

begitu pula dengan kita yang tercipta dan diberi nama manusia, diri kita untuk membentuk kepribadian seseorang haruslah melalui beberapa tahapan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata, sikap yang dihasilkanpun jelas, diantaranya perilaku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati antar sesama, kerja keras dan lain - lain. Kita ini hidup semestinya berperilaku sebaik mungkin, istiqhomah dalam bersikap maupun berucap kalau untuk ukuran pencapaian atau keberhasilan kita dalam mewujudkan akhlak pada diri kita itu tidak bisa ditargetkan karena yang bisa mengukur kemuliaan kita baik , buruk diterima atau tidak itu kehendak yang kuasa.<sup>28</sup>

Pengasuh berusaha mengajarkan santri - santrinya dalam kedisiplinan ibadah dan setiap akhir tahun santri - santri teladan akan dipilih, menurut penilaian pengasuh dan pengurus dilihat dari nilai akademi dan perilaku sehari - hari. Adapun upaya yang dilakukan pengasuh ini beretujuan untuk menumbuhkan sikap para santri untuk lebih baik lagi dihari selanjutnya. Dari apresiasi yang ditunjukkan pengasuh dengan cara memberi hadiah bagi yang patuh dan mengikuti kegiatan yang ada dipondok, dan hukuman bagi yang melanggar ini diharapkan mampu menimbulkan sikap persaingan dalam menjalankan hal kebaikan. Diungkapkan oleh pengasuh bahwa tidak dosa kalau persaingat itu dalam hal kebaikan, apalagi kebaikan untuk dirinya sendiri dan untuk masa depan, di beberapa kesempatanpun pengasuh sering masuk pondok untuk melihat kondisi santri - santri dan juga ikut membantu serta memberi masukan apa bila ada suatu kegiatan di dalam pondok.

**a. Hukuman bagi santri yang melanggar peraturan dan tidak mengikuti kegiatan di pondok**

Gambar 4.4 Santri yang beberapa kali melanggar akan dikumpulkan sesudah kegiatan kajian kitab

---

<sup>28</sup>Abbad, Wawancara peneliti, 19 Februari 2019, Wawancara 8, traskrip.





Sebagai Pembimbing pendamping santri, Abbad Maulana<sup>29</sup> sering menekankan pada santri - santri bahwa Peraturan yang sudah ditetapkan itu tidak harus jadi beban atau jadi momok menakutkan di pesantren. Santri hanya perlu saling terbuka satu dengan yang lain, jangan malu bercerita dengan teman yang lain, tidur pada waktunya agar bangun tidak malas dan yang terpenting ingat saat melanggar peraturan bukan kita yang menyesal tapi ada orang tua juga yang sedih. Saat peneliti ikut mengikuti kegiatan tersebut, peneliti bertanya pada salah satu santri hikmah apa yang didapat setelah kegiatan sharing season, santri yang bernama Umniyyah<sup>30</sup> pun menjelaskan bahwa sebenarnya hal itu sangat membuat dirinya menyadari akan kesalahan yang sudah dilakukan dan dia begitu merasa bersalah kepada pengasuh, pengurus, dan terutama orang tuanya.

---

<sup>29</sup> Abbad, Wawancara penulis. 19 Februari 2019. Wawancara 8, traskrip,

<sup>30</sup> Umniyyah. Wawancara penulis. 2 September 2019. Wawancara 9, traskrip.

Gambar 4.2 Santri saat menjalani *ta'ziran* membaca Suroh At - Taubah



Laila dzawil fiqroh<sup>31</sup> menjelaskan bahwa Santri yang melanggar peraturan dari Seksi Keamanan salah satunya adalah pulang terlambat tanpa ada pemberitahuan kepada pengurus melewati batas waktu yang ditentukan yaitu santri harus berada didalam pondok sebelum jam 17.10 WIB maka akan dikenai hukuman. Memberi hukuman dengan cara membaca suroh at - taubat ini adalah permintaan dari pengasuh bertujuan agar setiap sekali melakukan kesalahan seseorang akan menyadari kesalahannya dan bertaubat kepada Allah Swt. Pemilihan suroh bertujuan agar ada efek jera pada santri yang melanggar karena suroh at - taubat ini termasuk salah satu suroh Al qur'an yang paling panjang hamper satu juz.

Gambar 4.5 Santri saat menjalani hukuman karena tidak mengikuti kegiatan dari Seksi Pendidikan.




---

<sup>31</sup> Laila, Wawancara penulis, 07 April 2019, Wawancara 10, traskrip.

Hukuman membersihkan setiap sudut aula diungkapkan oleh *Inayah* sebagai Seksi Pendidikan bahwa hukuman (*Ta'ziran*) bertujuan mendidik setiap santri agar memahami bahwa setiap kesalahan akan ada akibatnya, tidak bertujuan untuk membuat jera karena di pesantren sendiri tidak bertujuan memaksa setiap santrinya apa lagi sampai membuat mecederai perasaan pada diri santri - santri. Hukuman ini bertujuan mengembalikan semangat pada diri santri untuk terus berusaha menjadi lebih baik dengan tidak melanggar setiap peraturan yang ada.<sup>32</sup>



Gambar 4.6 Santri saat menjalani hukuman karena tidak mematuhi peraturan larangan mandi, antara Jam 11.00 WIB - 12.45 WIB karena waktu tersebut digunakan untuk persiapan Sholat Jama'ah Dhuhur.

Alasan Na'imah<sup>33</sup> melanggar dan mandi dijam - jam tersebut karena tidak usah antri panjang, dan bisa langsung mandi. Waktu 11.00 WIB adalah waktu makan dan persiapan sholat tapi sebagian santri jam itu masih banyak yang makan, karena terkadang saya makan sesudah mandi maka saya

---

<sup>32</sup> Inayah, Wawancara penulis. 8 Oktober 2019, Wawancara 11, traskrip.

<sup>33</sup> Na'imah. Wawancara penulis. 4 Oktober 2019, Wawancara 12, traskrip.

berinisiatif mandi dahulu karena tidak usah antri, dan tidak hanya saya masih banyak teman - teman juga suka mandi dijam larangan karena alasan yang sama yaitu menghindari antri mandi. Idha fitria<sup>34</sup> sebagai seksi kebersihan menambahi kenapa ada peraturan larangan mandi dijam 11.00 WIB - 12.00 WIB karena pada waktu itu kamar mandi hanya boleh difungsikan bergantian untung buang air kecil atau buang air besar. Diharapkan santri tetap tertib mengikuti sholat jama'ah bersama - sama agar tidak ketinggalan. Karena sat ada *ta'ziran* banyak santri yang beralasan telat ikut jama'ah karena antri kamar mandi.

**b. Penghargaan bagi santri yang mematuhi peraturan dan aktif dalam setiap kegiatan di Pondok**

Gambar 4.5 Penghargaan diberikan pengasuh kepada salah satu murid teladan.



Bertujuan menumbuhkan sikap dan semangat belajar para santri. Pengasuh pun memberikan apresiasi dan penghargaan diakhir tahun pembelajar tepatnya saat dalam acara Akhirussanah penutupan kegiatan sebelum menjelak libur panjang, selain penghargaan untuk santri teladan, pengasuh juga memberikan

---

<sup>34</sup> Idha. Wawancara penulis. 4 Oktober 2019, Wawancara 13, transkrip.

beberapa hadiah untuk santri yang lulus hafalan dalam waktu yang lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan, hadiah untuk santri yang rajin Sholat Jam'ah tepat waktu dan selalu mengikuti setiap kegiatan yang ada.<sup>35</sup>Pemberikan penghargaan ini bertujuan untuk memotivasi santri dalam menunjukkan dan berlomba - lomba dalam hal kebaikan, berprestasi dalam pendidikan guna membentuk prinsip dan pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>36</sup>

Gambar 4.6 Pembagian buku bagi santri yang rajin berbahasa sesuai jadwal yang diumumkan oleh bagian seksi Bahasa.



Dalam kegiatan aktif dari Seksi Bahasa sendiri menerapkan setiap harinya harus berbahasa, Faiqotul Ainiyyah<sup>37</sup> menjelaskan bahwa setiap hari senin santri diwajibkan berbahasa Arab dari jam 07.00 WIB - 20.00 WIB, hari selasa berbahasa Inggris dan hari rabu berbahasa Jawa dan begitu seterusnya. Dalam hal ini seksi bahasa tidak memberatkan santri - santri untuk

---

<sup>35</sup>Wakhrodi. Wawancara penulis. 19 Februari 2019. Wawancara 1, transkrip.

<sup>36</sup>Wakhrodi, Wawancara penulis. 19 Februari 2019, Wawancara 1, transkrip.

<sup>37</sup>Faiqotun, Wawancara penulis. 5 Agustus 2019, Wawancara 13, transkrip.

berbahasa fasih atau lengkap yang terpenting satu atau dua kalimat melibatkan bahasa yang dijadwalkan pada hari itu.

Untuk mewujudkan dan penghargaan bagi santri - santri yang aktif pun diberikan hadiah macam - macam buku, bertujuan bahwa sedikitpun kebaikan atau pembelajaran yang dilakukan setiap harinya akan membuahkan hasil dan bermanfaat, sedikit demi sedikit menjadi bukit, awalnya satu kata, lama - lama mahir menghafal kosa kata. Cara itulah yang dilakukan untuk menghafal kan secara mudah kosa kata bahasa dengan jara diterapkan dalam kehidupan sehari - hari.

Dari penelitian yang diperoleh peneliti, dapat dikategorikan pencapaian targed dan sasaran dalam penanaman sikap amanah yang dimiliki santri terkait dalam peraturan dan kegiatan sebagai pembelajaran pendidikan karakter santri yang mengarah kepada insan yang Salih dan akrom. *Pertama*, santri yang mematuhi peraturan dengan ikhlas dan sungguh - sungguh selama berada di pondok santri tersebut belum pernah melanggar peraturan, justru mereka menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Husna<sup>38</sup> mengungkapkan bahwa setiap kegiatan dan peraturan yang dijalannya tidak menjadi sebuah beban dalam dirinya, husna juga menambahkan selama berada di pondok dia merasa menjadi pribadi yang lebih baik, menjadi seseorang yang lebih sabar, lebih tabah, rajin dan lebih tenang karena merasa ibadah dan dekat dengan Allah SWT. Alea Farida<sup>39</sup> mengungkapkan bahwa dirinya merasa diperhatikan dengan adanya peraturan dan semua kegiatan dijalani dengan ikhlas karena mondok adalah keinginan dia sejak kecil. Siti

---

<sup>38</sup>Husna. Wawancara penulis. 2 Oktober 2019, Wawancara, 14, traskrip.

<sup>39</sup>Alea. Wawancara penulis. 2 Oktober 2109, Wawancara 4, traskrip.

Aisyah<sup>40</sup> mengungkapkan bahwa dirinya sangat takut dosa kepada Allah SWT. Kalau sampai membuat ayah dan ibunya marah bila tidak mengikuti kegiatan pondok. Ia mengungkapkan apabila ia semakin berprestasi ayah dan ibunya akan lebih sering menjenguk ia dipondok, untuk itu dia sangat semangat mengikuti setiap kegiatan dan peraturan yang sudah ditetapkan dalam keseharian santri yang mondok. Laila Mustafida<sup>41</sup> mengungkapkan hal yang sama, mengikuti peraturan dipondok adalah sebuah kewajiban untuk santri apa bila melanggar dosanya sama- sama besar, bukan hanya kepada diri sendiri tetapi juga kepada orang tua dan pengasuh. Karena kita adalah anak - anak asuh mereka, tanggung jawab mereka, untuk itu kepatuhan kita bukti bakti kita kepada orang tua dan pengasuh. Sebab semua yang sudah dipilihkan oleh orang tua pasti yang terbaik untuk masa depan anak - anaknya. **Kedua**, santri yang mematuhi peraturan dan mengikuti kegiatan akan tetapi juga masih sering melanggar. Nihaya<sup>42</sup> mengungkapkan bahwa dirinya terkadang mematuhi dan juga melanggar peraturan, dengan alasan jenuh. Siti Aisyah<sup>43</sup> mengungkapkan dia sering melanggar peraturan dan sering juga menyesalinya dan berusaha untuk menjalani kembali dengan cara mematuhi dan mengikuti kegiatan yang sudah ada.

Indah<sup>44</sup> mengungkapkan terkadang dia juga sering menyesal kalau setiap melanggar peraturan kemudian dapat hukuman. Dia akan sering menangis saat sesudah

---

<sup>40</sup> Siti. Wawancara penulis Tayu. 2 Oktober 2019, Wawancara 4, traskrip.

<sup>41</sup> Laila. Wawancara penulis. 2 Oktober 2019, Wawancara 4, traskrip.

<sup>42</sup> Nihaya. Wawancara penulis. 8 Oktober 2019, Wawancara 4, traskrip.

<sup>43</sup> Siti. Wawancara penulis. 2 Oktober 2019, Wawancara 3, traskrip.

<sup>44</sup> Indah. Wawancara penulis. 10 Oktober 2019, Wawancara 6, traskrip

dijenguk keluarganya, dia merasa bahwa orang tuanya memberikan kepercayaan pada dirinya tetapi dia dipondok sesukanya saja, bahkan dia akan berubah dan rajin ikut jama'ah dan kegiatan lainnya. Siti Masfu'ah<sup>45</sup> membagi ceritanya saat melanggar peraturan. Dia mengungkapkan dalam hatinya ada perasaan was - was tidak tenang, taku dan susah tidur tapi berjalan beberapa bulan sudah lupa dan nanti melanggar lagi dan itu sering dia lakukan karena teman - temannya berprinsip kalau hari ini tidak ketahuan berarti aman, tidak apa - apa dan mereka bersama - sama melanggar kembali. Masfu'ah terkadang menyesal dan saat sedih karena sikapnya yang kekanak - kanakan itu dia memilih menyendiri dan ingin berubah tetapi terkadang teman - temannya tidak suka dan mendiamkan dia, akhirnya dia memilih kembali seperti teman - temannya. Azizah<sup>46</sup> mengungkapkan beratnya saat mematuhi kegiatan pas kegiatan waktu jama'ah sholat terutama sholat subuh, terus pas kegiatan tartilan karena malas saja kegiatannya yaitu ba'da isya' dan sudah capek. Peraturan dilarang membawa hp, saya sering membawanya karena saya punya teman SMS jadi bawa hp, jadi seru dan itu sering saya lakukan bersama dengan teman-teman sekamar, kalau malam sering bergadang bergadang mani hp subuhnya waktu jama'ah telat bangun dan kadang ditegur mahkan disindir oleh pendidikan meski pada akhirnya da yang ketahuan juga karena membawa hp dan di denda Rp. 50.000 serta di dkani (di marahi) pengasuh seperti itulah kehidupan di pondok serba diperhatikan dalam hal besar maupun kecil, namanya saja hidup dipenjara suci. *Ketiga*, ada beberapa santri yang memang tidak pernah mengikuti kegiatan dan tidak pernah mematuhi peraturan disebabkan karena terpaksa dan tidak mengikuti

---

<sup>45</sup> Siti. Wawancara penulis. 10 Oktober 2019, Wawancara 6, traskrip.

<sup>46</sup> Azizah. Wawancara penulis. 19 Oktober 2019, Wawancara 6, traskrip



kegiatan. Annisa<sup>47</sup> menceritakan tentang salah satu teman baiknya yang sekarang sudah keluar pondok karena orang tuanya sudah putus asa, karena sering dipanggil pengasuh sebab kenakalannya yang sudah keterlaluhan. Temannya itu kabur dari pondok melompat pagar karena merasa tertekan berada dipondok. Dan pengasuh akhirnya mengeluarkan dia. Kalau untuk Annisa sendiri dia mematuhi peraturan tetapi terkadang juga melanggar bahkan juga pernah tidak ikut kegiatan menurutnya kadang dia terbawa sikap malasny maka dari itu dia terkadang tidak ikut kegiatan dan dapat hukuman. Dia juga sering meninggalkan sampah di kamar mandi Karena lupa dan kadang sengaja. Anna Shofiana<sup>48</sup> sudah mondok selama Sembilan tahun dan sekarang masih mondok karena pertahunnya pasti tidak naik kelas, satu jenjang tingkat diniyah ula pun dia mengulang dua kali penyebabnya dia tidak pernah mengikuti hafalan dan malas mengikuti kegiatan, sudah sering ditegur karena sudah sering melanggar bahkan dia memang sudah dikenal tidal pernah mengikuti setiap ada jam dan jadwal pembelajaran, dia mengatakan untuk mengikuti semua itu tidak ada manfaatnya kalau waktunya lulus masti lulus. Di pondok dia dikenal paling bandek dan sudah tidak mau mendengar nasehat pengurus bahkan pengasuh. Dia sering tidak sholat lima waktu semua hukuman yang diberikan seperti sudah tidak berpengaruh, tapi untuk tahun ini dia sudah lebih baik karena sudah kelas 3 aliyah dan sudah dipegang langsung oleh pembimbing.<sup>49</sup>

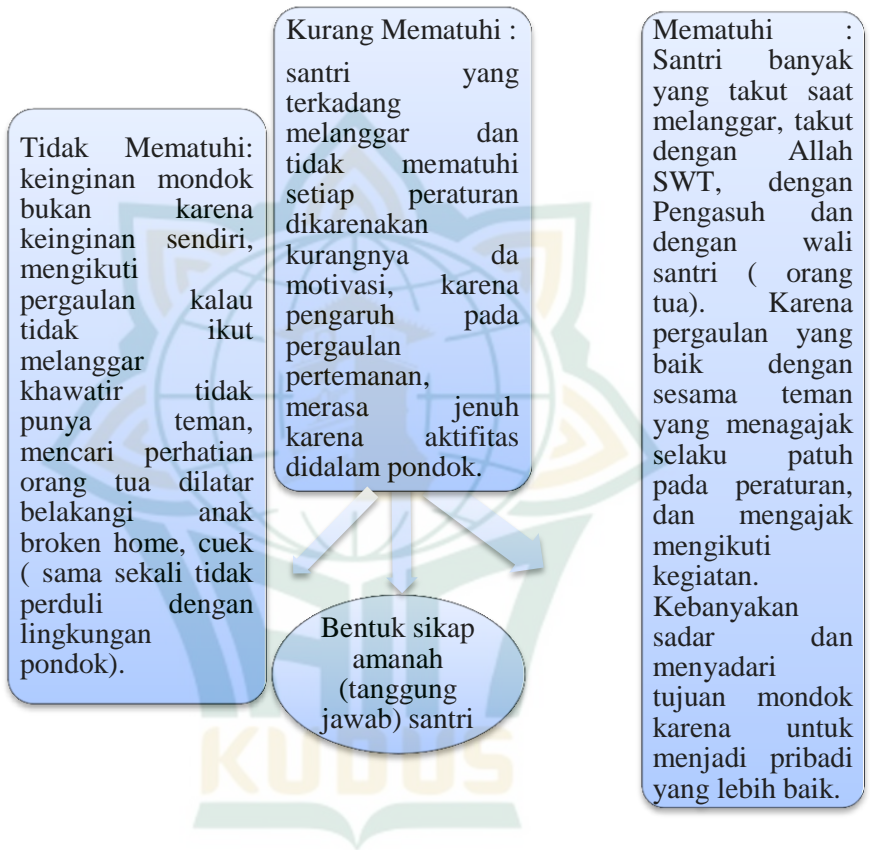
---

<sup>47</sup> Annisa. Wawancara penulis. 5 Agustus 2019, Wawancara 6, traskrip

<sup>48</sup> Anna. Wawancara penulis. 9 Agustus 2019, Wawancara 6, traskrip

<sup>49</sup> Anna, wawancara penulis. 9 Agustus 2019, Wawancara 6, traskrip

Skema 4.1 Sikap amanah (tanggung jawab) santri terhadap peraturan dan kegiatan di Pesantren.



**F. Analisis Data**

**1. Sikap amanah (tanggung jawab) santri terhadap peraturan dan kegiatan di Pesantren**

Pembimbing utama Munif menjelaskan bahwa pondok pesantren yang mengusung tema Tafaqquh fiddin (belajar agama) insan salih dan akrom yang mengarah pada perilaku sopan, santun, tanggung jawab, jujur, sabar, qona’ah, istoqomah, *tawakal*, *zuhud*, *wara’I*, rendah diri dan dermawan. Semua itu harus tertanam di dalam setiap

diri santri. Semua santri harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan keadaan didalam kehidupan pesantren, dari keterangan pembimbing seseorang harus mempunyai sikap amanah (tanggung jawab) baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Tidak mudah menjadi seseorang yang dapat di percaya dan tanggung jawab, apalagi untuk menjaga amanah yang diembankan kepada seseorang yang mungkin bertahapan dnegan keinginan pribadi yang terkadang berbanding terbalik dengan yang diamanahkan. Oleh karena itu, menjaga amanah dipandang sebagai karakter yang paling sulit diwujudkan dibandingkan dengan karakter - karakter lainnya. Namun jika dapat mengendalikan diri, meletakkan seluruh hasrat dan kemauan pribadi, dan tetap tabah dalam menjalankan sesuatu yang diamanahkan, kepercayaan orang lain akan timbul dengan sendirinya. Tujuan pondok pesantren adalah membentuk peribadi santrinya untuk senantiasa bersifat amanah dalam setiap langkah kehidupan yang akan dilakukannya saat berada di pondok ataus esudah keluar pondok. Untuk itu ketatnya semua peraturan semata - mata bertujuan untuk mengajarkan santri bersikap liberal (tidak berat sebelah).<sup>50</sup>

Sikap amanah selalu dikaitkan dengan segala sesuatu.<sup>51</sup> *Pertama*, terkait dengan hubungan dengan Allah Swt, dalam hal ini amanah amanah dilihat lebih luas dan dalam, amanah diartikan sebgai kewajiban hamba kepada Allah Swt yang harus dilakukan manusai. *Kedua*, terkait dimensi antar manusia, dalam hal ini amanah dilihat sebagai karakter terpuji dan tugas yang harus dilaksanakan. *Ketiga*, terkai dengan diri sendiri. Pada dimensi ini amanah dilihat sebagai sesuatu yang harus dikerjakan untuk kebaikan sendiri. Amanah sebagai sifat wajib rosul merupakan konsekuensi bagi kerasulan

---

<sup>50</sup> Munif. Wawancara penulis. 22 Agustus 2019, Wawancara 2, traskrip

<sup>51</sup> Iwan Muhammad. *Pengukuran konsep amanah dalam pendekatan kualitatif*. Depok : desantera 2002. 198 .

seseorang. Sebab kalau seorang rosul tidak dapat dipercaya, maka ajaran syari'at yang mereka bawa tentu dapat dipertanyakan kebenarannya. Dan itu tidak logis sebab semua orang akan mempertanyakannya. *M. Quraish Shihab* menjelaskan bahwa konsekuensi dari adanya amanah itu akan diperolehnya kebaikan bagi yang menjalankan amanah itu, disebabkan oleh amanah yang dipikulnya. Dan bagi mereka yang menyalah - nyikan amanah berarti ia akan mendapat kerugian yang besar, karena meninggalkan tanggung jawabnya. Kemudian syihab menyebutkan bahwa kata "*amanah*" terambil dari akar kata "*amaina*" yang berarti percaya dan aman, ini dikarenakan amanah itu diberikan atas dasar kepercayaan orang yang memberikan amanah kepada orang yang menerima amanah. Shihab juga menjelaskan bahwa amanah adalah asas keimanan sebagaimana yang disebutkan oleh Nabi Saw. Menurut Shihab, penggunaan kata "*amanah*" dalam bentuk jamak ini digunakan karena amanah itu sendiri terdapat bermacam - macam. Di antaranya adalah nikmat yang dianugerahkan Allah Swt kepada manusia.<sup>52</sup>

Baik kepengurusan peraturan dan kegiatan diterapkan dalam tata tertib yang bertujuan menata waktu agar lebih efektif setiap harinya. Misalnya peraturan yang di buat dalam peraturan dari seksi keamanan yaitu setiap santri wajib memakai pakaian dibawah lutut, dilanrang menggunakan alat elektronik ( Hp ataupun radio), tidak boleh berbicara dengan teriak - teriak, tidak boleh melakukan pertemuan dengan siapapun kecuali mahram. Untuk izin pulang pun mereka dibatasi dan dipersulit untuk pulang kecuali sakit parah atau ada kerabat yang meninggal, apa bila melanggar akan dikenai hukuman sesuai keputusan dan kebijakan pengasuh.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Iwan Muhammad. *Pengukuran konsep amanah dalam pendekatan kualitatif*. Depok : desantera 2002, 198.

<sup>53</sup> Munif, Wawancara penulis. 22 Agustus 2019, Wawancara 2, traskrip

Disinilah sikap amanah memiliki peran penting dalam relasi interpersonal individu, sikap dan perilaku amanah mampu membentuk hubungan positif antar individu dan kelompok. Menurut *Hamka*, amanah merupakan pondasi dasar dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Amanah merupakan perekat sosial dalam membangun solidaritas di masyarakat yang bertujuan membentuk kerja sama antar individu.<sup>54</sup> *M. Quraish Sihab*. Dalam tafsirannya disebutkan bahwasannya siapa yang dititipi amanah, itu berarti yang menitipkannya percaya kepadanya merasa aman bahwa sesuatu yang dititipkan itu akan dipelihara olehnya sehingga bila tiba saatnya diminta kembali oleh yang menyerahkan ia akan mendapati titipannya tidak kurang, tidak rusak, tetap sebagaimana ketika diserahkan sebagai hasil penelitian pasif, bahkan lebih baik dan berkembang sebagai hasil pemeliharaan aktif. Lebih lanjut *Shihab* menerangkan bahwa agama pun memperupakan amanah dari Allah Swt, bumi dan segala isinya juga merupakan amanah dari Allah Swt, kepada manusia menjaga amanah dari Allah Swt kepada manusia. Menjaga amanah dari Allah Swt ini bisa ditunaikan dengan tetap menjaga sebagaimana mestinya tanpa adanya kekurangan sedikitpun, dan bahkan akan lebih baik jika bisa berkembang. Apa bila amanah dari Allah Swt ini tidak ditunaikan, itu merupakan sikap khianat terhadap Allah Swt. Segala sesuatu yang berada didalam genggamannya manusia adalah amanah Allah Swt, agama adalah amanah, bumi dan segala isinya adalah amanah, keluarga dan anak - anak adalah amanah-Nya, bahkan jiwa raga manusia bersama potensi yang melekat pada dirinya adalah amanah Allah Swt.<sup>55</sup>

Mohammad Ali Ridho menyampaikan pendapat dan pengalannya krhifupsn. setiap pesantren

---

<sup>54</sup>Iwan Muhammad. *Pengukuran konsep amanah dalam pendekatan kualitatif*. Depok : desantera 2002,199

<sup>55</sup>Sihab Quraish. *Tafsir Al - Misbah : Pesan kesan Dan Keserasian Al - Qur'an*. Jakarta : Lentera Hati.2010,550

pastilah memiliki karakter atau visi dan misi sendiri - sendiri, Muftadi'at salah satunya memiliki misi yang *tafaqquh fiddin* berakhlakul karimah yang baik, berbudi pekerti yang luhur maksudnya antara perbuatan dan perkataan kita harus sesuai dengan kebenaran tidak berkhianat kepada hati kita sendiri, selama 3 tahun saya belajar disana semua serba sederhana apa adanya tanpa mengada - ada. Natural setiap yang mondok disana harus mengikuti peraturan, pengajian kitab, belajar, hafalan, hataman dan makan tidur sudah diporsikan sesuai kebutuhan.<sup>56</sup> Yang saya ambil dari 3 tahun mondok itu dua kalimat yaitu “Sembilan dan satu” maksudnya adalah “Sembilan” artinya ada Sembilan nilai keteladanan pesantren yang selalu ditanamkan kepada kita semua para santri yang kita sadari secara langsung atau tidak Sembilan yang saya maksudkan ini adalah ibadah kepada Allah SWT, sifat amanah (amanah kepada diri sendiri, kepada Allah dan kepada kehidupan sekarang dan selanjutnya), tawadhu' , istiqomah, uswatun hasanah, zuhud, kifah, dan tawashuth. Sedangkan “satu” adalah satu nilai yang dinamakan “barakah” yaitu nilai yang bersifat abstrak dan luas sebagai penyempurna setelah Sembilan nilai yang disebutkan itu.<sup>57</sup>

Pola kehidupan dalam istilah “*panca jiwa*” yang didalamnya memuat “*lima jiwa*” diwujudkan dalam proses pendidikan dan pembinaan karakter seseorang. Kelima jiwa tersebut. *Pertama*, jiwa keikhlasan. Jiwa ini tergambar dalam ungkapan “sepi ing pamprih”, yaitu perasaan semata - mata untuk beribadah yang sama sekali tidak dimotivasi oleh keinginan memperoleh keuntungan - keuntungan tertentu. *Kedua*, jiwa kesederhanaan. Kehidupan haruslah diliputi suasana kesederhanaan yang bersahaja,

---

<sup>56</sup>Ali. Wawancara penulis, 20 Mei 2019, Wawancara 5 .transkrip

<sup>57</sup>Ali. Wawancara penulis. 20 Mei 2019, wawancara 5, Transkrip

sederhana disini bukan berarti pasif, melarat, *nrimo*, dan miskin, melainkan mengandung unsur kekuatan hati, ketabahan, dan pengendalian diri di dalam menghadapi berbagai macam rintangan hidup sehingga diharapkan akan terbit jiwa yang besar, berani, bergerak maju, dan pantang mundur dalam segala keadaan. Dengan kata lain, di sinilah awal tumbuhnya kekuatan mental dan karakter yang menjadi syarat bagi suksesnya suatu perjuangan dalam segala bidang kehidupan. *Ketiga*, jiwa kemandirian. Berdikari, yang biasanya dijadikan akromin dari “berdiri diatas kaki sendiri”, bukan hanya berarti bahwa seseorang harus belajar mengurus keperluannya sendiri, melainkan telah menjadi prinsip bahwa setiap seseorang harus mampu mengatur dirinya sendiri.<sup>58</sup> *Keempat*, jiwa Ukhuwah Islamiyah. Membentuk suasana kehidupan penuh dengan jalinan persaudaraan, silaturrahi dengan baik sekalipun sejatinya setiap orang berbeda - beda dalam aliran politik, sosial, ekonomi, tidak ada lagi pembatas yang memisahkan seolah Kebinekaan terjalin dan terjaga dengan begitu erat. *Kelima*, jiwa kebebasan. Kebebasan untuk menentukan jalan hidup, menentukan masa depan dengan berbekal jiwa yang besar dan optimis tetap dalam keislaman yang kokoh, berjuang memuliakan diri dengan tekad jihad kepada Allah SWT.<sup>59</sup>

Gambaran dari lima jiwa terangkum dalam sosok individu yang segala aktifitasnya senantiasa didasarkan kepada atas nama Allah SWT, sekaligus dalam ridho Allah SWT, kesadaran dan keterikatan dengan nilai - nilai Ilahiyah ini merupakan dasar bagi setiap aktivitas yang dilakukan. Dari kelima tersebut diharapkan terbentuknya karakter insan salih yang dapat menjadi

---

<sup>58</sup> Soebahar halim. *Modernisasi Pesantren*. Yogyakarta : LKiS Yogyakarta. 2013. 42.

<sup>59</sup> Soebahar halim. *Modernisasi Pesantren*. Yogyakarta : LKiS Yogyakarta. 2013. 42

pembeda (*furqoh*) dari sifat - sifat khususnya (*muwashofah*) meliputi:

1. Salimul Aqidah  
Aqidah yang bersih merupakan yang harus ada pada setiap mukmin. Dengan aqidah yang bersih, seorang mu'min akan memiliki ikatan yang kuat kepada Allah Swt dan dengan ikatan yang kuat itu dia tidak akan menyimpang dari jalan dan ketentuan - ketentuanNya.
2. Shahihul Ibadah  
Ibadah yang benar (*shahihul ibadah*) merupakan salah satu perintah Rosul Saw yang terpenting peribadatan haruslah merujuk kepada sunnah Rasul Saw yang berarti tidak boleh ada unsure penambahan atau pengurangan.<sup>60</sup>
3. Matinul Khuluq  
Akhlah yang kokoh (*matinul khuluq*) atau akhlak yang mulia merupakan sikap perilaku yang harus dimiliki oleh setiap mu'min, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk - makhlukNya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik didunia apalagi diakhirat.
4. Qowiyyul Jismi  
Kekuatan jasmani (*qowiyyul jismi*) merupakan salah satu sisi pribadi mukmin yang harus ada. Kekuatan jasmani berarti setiap seseorang harus memiliki daya tahan tubuh sehingga dapat melaksanakan ajaran islam secara optimal dengan fisiknya yang kuat. Sholat, puasa, zakat, dan haji merupakan amalan didalam islam yang harus dilaksanakan dengan fisik yang sehat atau kuat, apalagi perang dijalan Allah Swt dan bentuk - bentuk perjuangan lainnya.

---

<sup>60</sup> Soebahar halim. *Modernisasi Pesantren*. Yogyakarta : LKiS Yogyakarta. 2013. 43



5. Mutsaqqoful Fikri  
Intelek dalam berfikir (*mutsaqqoful fikri*) merupakan salah satu sisi pribadi seorang mukmin yang penting. Karena itu salah satu sifat Rasul adalah fatonah (cerdas) dan Al - Qur'an banyak mengungkap ayat - ayat yang merangsang manusia untuk berfikir. Di dalam islam, tidak ada satupun perbuatan yang harus kita lakukan, kecuali harus dimulai dengan aktifitas berfikir. Karennya seorang mu'min harus memiliki wawasan keislaman dan keilmuan yang luas. Bisa kita bayangkan, betapa bahayanya suatu perbuatan tanpa mendapatkan pertimbangan pemikiran secara matang terlebih dahulu.<sup>61</sup>
6. Mujahadatul Linafsihi  
Berjuang melawan hawa nafsu (*mujahadatul linafsihi*) merupakan salah satu kepribadian yang harus ada pada diri seorang mukmin, karena setiap manusia memiliki kecenderungan pada baik dan yang buruk. Melaksanakan kecenderungan pada yang baik dan menghindari yang buruk amat menuntut adanya kesungguhan itu aka nada manakala seseorang berjuang dalam melawan hawa nafsu.
7. Harishun Ala Waqtihi  
Pandai menjaga waktu (*harishun ala waqtihi*) merupakan factor penting bagi manusia. Hal ini karena waktu itu sendiri mendapat perhatian yang begitu besar dari Allah dan RasulNya. Allah Swt banyak bersumpah di dalam Al - Qur'an dengan menyebut nama waktu seperti *wal fajri*, *wad dhuha*, *wa asri*, *wallaili* dan sebagainya.<sup>62</sup>  
Allah Swt memberikan waktu kepada manusia dalam jumlah yang sama setiap harinya, yakni 24

---

<sup>61</sup> Soebahar halim. *Modernisasi Pesantren*. Yogyakarta : LKiS Yogyakarta. 2013. 52

<sup>62</sup> Soebahar halim. *Modernisasi Pesantren*. Yogyakarta : LKiS Yogyakarta. 2013. 55

jam sehari semalam. Dari waktu yang 24 jam itu, ada manusia yang beruntung dan tak sedikit manusia yang rugi. Oleh karena itu setiap mu'min amat dituntut untuk mengatur waktunya dengan baik, sehingga waktu dapat berlalu dengan baik dan efektif dan tak ada yang sia - sia. Maka diantaranya yang disinggung oleh nabi Saw adalah memanfaatkan momentum lima perkara sebelum datang lima perkara, yakni waktu hidup sebelum mati, sehat sebelum sakit, muda sebelum tua, senggang sebelum sibuk dan kaya sebelum miskin.

8. Munazhhamun fi Syuubihi  
Teratur dalam suatu urusan (*munazhhamun fi syuunihi*) termasuk kepribadian seorang mu'min yang ditekankan oleh Al - Qur'an maupun sunnah. Oleh karena itu dalam hukum Islam, baik yang terkait dengan masalah ubudiyah maupun muamalah harus diselesaikan dan dilaksanakan dengan baik. Ketika suatu urusan ditangani secara bersama - sama, maka diharuskan bekerjasama dengan baik sehingga Allah menjadi cinta kepadanya.  
Dengan kata lain, suatu urusan dikerjakan secara professional, sehingga apapun yang dikerjakannya, profesionalisme selalu mendapat perhatian darinya. Bersungguh - sungguh, bersemangat dan berkorban, adanya kontinuitas dan berbasis ilmu pengetahuan merupakan diantara yang mendapat perhatian secara serius dalam menunaikan tugas - tugasnya.<sup>63</sup>
9. Qodirul Alal Kasbi  
Memiliki kemampuan usaha sendiri atau yang juga disebut dengan mandiri (*qadirul alal kasbi*) merupakan ciri lain yang harus ada pada seorang mukmin. Ini merupakan suatu yang amat diperlukan. Mempertahankan kebenaran dan berjuang menegakkannya. Baru bisa dilaksanakan

---

<sup>63</sup> Soebahar halim. *Modernisasi Pesantren*. Yogyakarta : LKiS Yogyakarta. 2013. 55

manakala seseorang memiliki kemandirian, terutama dari segi ekonomi. Tak sedikit seseorang mengorbankan prinsip yang telah dianutnya karena tidak memiliki kemandirian dari segi ekonomi, karena itu pribadi seorang mukmin tidaklah mesti miskin, seorang mukmin boleh saja kaya bahkan memang harus kaya agar bisa menunaikan haji dan umroh, zakat, infaq, shodaqoh, dan mempersiapkan masa depan yang baik. Dalam kaitan menciptakan kemandirian inilah seorang mukmin amat dituntut memiliki keahlian apa saja yang baik, agar dengan keahliannya itu menjadi sebab baginya mendapat rizki dari Allah Swt, karena rizki yang telah Allah sediakan harus diambil dan mengambilnya memerlukan skill atau ketrampilan.<sup>64</sup>

#### 10. Nafi'un Lighoirihi

Bermanfaat bagi orang lain (*nafi'un lighoirihi*) merupakan sebuah tuntunan kepada setiap mu'min atau muslim. Manfaat yang dimaksud tentu manfaat yang baik sehingga dimanapun dia berada, orang disekitarnya merasakan keberadaannya karena bermanfaat besar. Maka jangan sampai seorang mukmin adanya tidak menggenapkan dan tidak mengganjilkan. Ini berarti setiap mu'min itu harus selalu berfikir, mempersiapkan dirinya dan berupaya semaksimal untuk bisa bermanfaat dalam hal - hal tertentu sehingga jangan sampai seorang mu'min itu tidak bisa mengambil peran yang baik dalam masyarakat. Dalam kaitan inilah, rasulullah Saw bersabda yang artinya : “Sebaik - baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain” (*HR. Qudhy dar Jabir* ).<sup>65</sup>

#### 11. Amanah

---

<sup>64</sup> Soebahar halim. *Modernisasi Pesantren*. Yogyakarta : LKiS Yogyakarta. 2013. 56

<sup>65</sup> Soebahar halim. *Modernisasi Pesantren*. Yogyakarta : LKiS Yogyakarta. 2013. 56

Pribadi yang harus dimiliki seorang mukmin dari semua yang sudah disebutkan di atas yang terpenting disini adalah sikap *amanah* ( tanggung jawab), jujur, tidak menipu atau pun mencuri, tanggung dalam melaksanakan apa - apa yang dikatakan, memiliki keberanian untuk melakukan hal yang besar, membangun reputasi yang baik, dan setia pada keluarga, teman dan Negara. Menjadi amanah atau dapat dipercaya berarti bersikap jujur, adil, dalam hubungannya dengan keterampilan dan ketepatan waktu termasuk menghormati, menjaga kepercayaan dan komitmen.<sup>66</sup>

Seluruh kegiatan di pondok pesantren dari bangun tidur hingga tidur kembali menurut saya adalah upaya untuk membentuk karakter. Contoh kecilnya saja di pondok selalu ada bel rutin ketika waktu sholat, makan, tidur maupun kegiatan - kegiatan yang lainnya.<sup>67</sup>

## **2. Efektifitas upaya pengasuh dalam menanamkan sikap amanah (tanggung jawab) santri terhadap peraturan dan kegiatan di pesantren**

Landasan salih akrom sendiri bagi saya pribadi sangat luar biasa tidak sesingkat rututan kalimatnya, dan pastilah kiai - kiai kaje sudah begitu hebat menciptakan didikn yang berlandaskan tersebut. Semua bertujuan mengajak santrinya tahu hal yang baik, membekali santri - santrinya bukan dengan kekayaan atau pun ketenaran tapi bekal akhirat yang kuat. Harapan kiai tentu ingin santri - santrinya semua umat islam bahkan semua umat Allah di seluruh nusantara menikmati keberkahan dari setiap langkah kakinya agar

---

<sup>66</sup> Soebahar halim. *Modernisasi Pesantren*. Yogyakarta : LKiS Yogyakarta. 2013. 56

<sup>67</sup> Sa'adah, Wawancara penulis, 20 Mei 2019, Wawancara 6, traskrip

mendapatkan pahala untuk bekal di dunia dan di akhirat kelak.<sup>68</sup>

Selama mondok 8 tahun berlalu begitu saja tidak faham apa - apa mengalir seperti air tiba - tiba lulus boyong dari pondok, bingung merasa belum dapat apa pun kok sudah lulus dan harus pulang bagaimana ini. Pastilah padangan masyarakat luas seperti apa tentang lulusan pondokan “serba bisa” meskipun kenyataannya tidak bisa apa - apa. Pusing dan bingung bagaimana ini bersosialisasi dimasyarakat dengan ilmu apa adanya pengalaman yang begitu saja dipondok saya aplikasikan di masyarakat “srawung” sapa menyapa “*Njagong*” dan lain - lain. Dari semua kehidupan setelah mondok ini lah saya sadar bahwa kita yang tidak punya apa - apa hanya mengandalkan berkah, barokah Alhamdulillah. Bisa mengikuti dan diterima oleh lingkungan dengan baik. Begitu dahsyat kekuatan do’a para kiai untuk santri nya dan saya beruntung menjadi salah satu manusia yang bisa mencicipi dunia pesantren. Penjara suci yang tidak bisa kita khianati ketatnya semua peraturan dan sanksi nya semua bertujuan untuk mendidik kita, menciptakan kepribadian kita yang tahan banting, mengajarkan kesabaran, ke istiqomahan, sikap sopan tawadhu’ dan semua aktifitas yang kita terima selama mondok bertujuan langsung membentuk diri, praktek langsung bukan dengan pengetahuan teori - teori berangkat dari semua itulah diri kita ditanami pondasi - pondasi yang tafaqquh fiddin”.<sup>69</sup>

Santri dan Kiai adalah dua entitas yang tidak bisa dipisahkan dari pesantren. Kedua entitas itu ada dalam sebuah lembaga pendidikan agama Islam yang kemudian akrab dikenal dengan pesantren atau biasanya dilekatkan dengan kata pondok, menjadi pondok pesantren. Kata pondok sendiri disematkan lebih

---

<sup>68</sup>Sa’adah, Wawancara penulis, 20 Mei 2019, Wawancara 6, traskrip

<sup>69</sup>Sa’adah, Wawancara penulis, 20 Mei 2019, Wawancara 6, traskrip

kepada pemaknaannya yang merupakan tempat sementara selama masa belajar. Singkatnya, pesantren tidak hanya merupakan institusi pendidikan agama islam saja, melainkan lengkap dengan tempat tinggalnya. Belajar sekaligus hidup bersama, begitulah yang terjadi di pesantren.<sup>70</sup>

Santri sendiri adalah kata lain dari pelajaran dalam pesantren. Sedangkan kiai sendiri diartikan sebagai sosok tokoh agama atau lebih dikenal dengan tokoh agama yang melakukan aktivitas dakwah, baik mempunyai pesantren ataupun tidak. Kiprah seorang kiai tidak terbatas dalam lingkup internal pesantren saja, melainkan meluas ke daerah - daerah. Bahkan tak jarang yang merambah ke pelosok daerah yang belum terjamah pengetahuan keagamaan sama sekali. Dengan bahasa lain, para kiai ini semacam melakukan ekspansi dakwah keagamaan. Jaidi, tidak semua kiai mempunyai pesantren. Namun tetap dekat dengan kata pesantren, karena kiai tak lain, berangkat dari seorang santri yang nyantri di pesantren.<sup>71</sup>

Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama tertua di Indonesia. Bisa dikatakan demikian, karena pergerakan keilmuan di pesantren telah ada jauh sebelum kemerdekaan diraih oleh bangsa dan Negara ini. Semangat mengajar dan belajar yang ditanamkan para kiai berhasil, tidak menyurutkan niat dan nyali keberlangsungan ditengah - tengah penjajahan belanda kala itu. Pun banyak kiai ikut serta berperang memperjuangkan kemerdekaan bahkan tidak sedikit di antaranya yang gugur dimedan perang. Hal ini mengindikasikan bahwa pesantren sudah lama berdiri, memberikan sumbangsih peradaban keilmuan di

---

<sup>70</sup>Pengajian kitab Ihya'ulumuddin, ketika mengaji bersama bBapak Penasehat umum Abbad maulana. Pondok Lilmubtadi'at. 08 Februari 2019

<sup>71</sup>Pengajian kitab Ihya'ulumuddin, ketika mengaji bersama bBapak Penasehat umum Abbad maulana. Pondok Lilmubtadi'at. 08 Februari 2019

Indonesia sekaligus berperan aktif dalam kemerdekaan bangsa dan Negara ini. *Hubbul wathan*, cinta tanah air dan memperjuangkan kebaikan bagi Negara adalah suatu keharusan bagi para kiai. Dan hal ini pula yang mereka tanamkan kepada para santri, meneladanisama halnya dengan mencari *barakahnya*.<sup>72</sup>

Selanjutnya, antara santri dan kiai, ada satu kata yang akrab didengar, yaitu *barakah*. Oleh para santri khususnya, kata barakah sering kali terucap dalam kehidupan sehari - hari. Bukan sebagai dzikir tentunya, melainkan lebih pada suatu tujuan yang harus dicapai dalam segala hal, meliputi perilaku, sikap, tutur kata dan proses belajar yang dijalani. Kiai sebagai guru sendiri menyakini dapat memberikan barakah, mberkahi. Karena ilmu yang santri dapatkan, tidak lain sumber dari seorang kiai.

*Barakah* berarti bertambahnya kebaikan, dalam bahasa arab biasa diartikan dengan ziyadatul khair. Tanpa barakah sanf kiai, ilmu - ilmu yang didapatkan diyakini sia - sia, menjadi tidak bergunadan bermanfaat. Dengan *barakah* sang kiai, berarti kiai ridha dengan ilmu - ilmu yang diberikan, disalurkan kepada para santri. Dengan begitu, kiai akan mendo'akan santri - santrinya dengan keberhasilan ilmu yang didapat. Maka ilmu yang didapat akan bermanfaat bagi kehidupannya dan orang lain, tanpa mengukur seberapa banyak ilmu tersebut. Mendapatkan *barakah* kiai, tentu bukan tanpa usaha. Selain mengikuti pengajian atau kelas, aktif hadir dengan dipenuhi niat *bertalabul 'ilmu* santri dituntut untuk berperilaku sopan sekaligus santun dan bertutur kata baik terhadap kiai bahkan dalam kesehariannya sekalipun. Walaupun sebenarnya segala jenis perlakuan baik ini, bukan menjadi ukuran yang baku, namun hal inilah yang diyakini sebagai jalan menuju barakah tersebut. Oleh karenanya, tak ayal dalam kenyataan

---

<sup>72</sup>Pengajian kitab Ihya'ulumuddin, ketika mengaji bersama bBapak Penasehat umum Abbad maulana. Pondok Lilmubtadi'at. 08 Februari 2019

*barakah* sang kiai justru lebih dicari pada ilmu itu sendiri.<sup>73</sup>

Perilaku terpuji dan tutur kata yang baik, mungkin pada awalnya hanya dilakukan semata untuk mendapatkan *barakah* kiai, namun karena dilakukan setiap saat, maka tanpa disadari, hal ini berubah menjadi tabiat atau karakter yang menyelimuti diri seorang santri. Pada akhirnya, santri tidak terbiasa bahkan sulit untuk berkata buruk, berperilaku tercela apalagi sampai perlakuan yang melanggar syariah agama. Ada semacam kesadaran yang mendarah daging yang mereka dapatkan dari upaya pencarian barakah. Kesadaran inilah yang mengantarkan santri pada pribadi yang berkarakter, dalam artian pribadi yang mempunyai akhlak terpuji.<sup>74</sup>

Kenyataan *barakah* kiai lebih dicari dari pada ilmu itu sendiri menemukan pembenarannya. Mungkin hal ini yang melatar belakangi mayoritas santri untuk lebih mengedepankan akhlak, karena takut terjerumus dalam jurang kejahatan. Santri dan ilmu pengetahuan tidak akan berharga tanpa balutan budi pekerti atau karakter yang kuat dalam diri. Karakter yang kuat ini didapat dari prosesnya menjadi snatri baik yang seharusnya. Hal ini yang mengantarkan pada ridha kiai. Dengan ridha sang kiai, barakah atau bertambahnya kebaikan dalam banyak hal mudah didapat. Dengan barakah yang diyakini ini, dapat membalut diri seseorang untuk terjaga dari segala perlakuan buruk yang kemungkinan dilakukannya. Maka balutlah diri dan pengetahuanmu dengan budi pekerti agar segala

---

<sup>73</sup>Pengajian kitab Ihya'ulumuddin, ketika mengaji bersama Bapak Penasehat umum Abbad Maulana. Pondok Lilmubtadi'at. 08 Februari 2019

<sup>74</sup>Pengajian kitab Ihya'ulumuddin, ketika mengaji bersama Bapak Penasehat umum Abbad Maulana. Pondok Lilmubtadi'at. 08 Februari 2019



yang kamu amalkan, yang kamu abdikan akan bertambah kebaikannya.<sup>75</sup>

Peran Pesantren sebagai pendidikan dengan totalitas kepribadian yang khas selalu memberikan kebebasan untuk menentukan pola dinamis kebijaksanaan pendidikannya. Dalam perjalanannya, pesantren begitu mengakar ditengah - tengah masyarakat dengan prestasi yang sangat jelas yaitu munculnya para alumni pesantren yang mendapat legitimasi dari masyarakat sebagai ulama atau kiai yang tangguh dan mampu mengembangkan dirinya dibidang keilmuan agama islam, dibarengi dengan kepekaan yang tinggi terhadap masalah - masalah sosial dan lingkungan. Hal ini berangkat dari titik tekan sebagai lembaga *tafaqquh fiddin* (belajar agama) yang senantiasa dipertahankan dan kemauan membuka diri dari segala perubahan dan perkembangan zaman.<sup>76</sup> Setiap Pesantren pastilah memiliki karakter atau visi dan misi sendiri - sendiri, Muftadi'at salah satunya memiliki misi yang *tafaqquh fiddin* berakhlakul karimah yang baik, berbudi pekerti yang luhur maksudnya antara perbuatan dan perkataan kita harus sesuai dengan kebenaran tidak berkhianat kepada hati kita sendiri, selama 3 tahun saya belajar disana semua serba sederhana apa adanya tanpa mengada - ada. Natural setiap yang mondok disana harus mengikuti peraturan, pengajian kitab, belajar, hafalan, hataman dan makan tidur sudah diporsikan sesuai kebutuhan.” “*Sembilan dan satu*” maksudnya adalah “Sembilan” artinya ada Sembilan nilai keteladanan pesantren yang selalu ditanamkan kepada kita semua para santri yang kita sadari secara langsung atau tidak Sembilan yang saya maksudkan ini adalah ibadah kepada Allah SWT,

---

<sup>75</sup>Pengajian kitab Ihya'ulumuddin, ketika mengaji bersama Bapak Penasehat umum Abbad Maulana. Pondok Lilmuftadi'at. 08 Februari 2019

<sup>76</sup>Asofil Muhammad. *Pergulatan Negara Agama dan Kebudayaan*. Jakarta: Rosda Karya. 2011, 178.

sifat amanah (amanah kepada diri sendiri, kepada Allah dan kepada kehidupan sekarang dan selanjutnya), tawadhu' , istiqomah, uswatun hasanah, zuhud, kifah, dan tawashuth. Sedangkan “ satu” adalah satu nilai yang dinamakan “*barakah*” yaitu nilai yang bersifat abstrak dan luas sebagai penyempurna setelah Sembilan nilai yang disebutkan itu “<sup>77</sup>”.

Penanggung jawab pondok Wahrodi<sup>78</sup> senantiasa mengajarkan pada santri untuk senantiasa menaati seluruh peraturan yang ada. Pendidikan pesantren yang alamiah dijalani tanpa ada rekayasa, belajar yang dilakukan secara sederhana dan natural berharap santri dapat beradaptasi dan menyesuaikan lingkungan dengan baik. Pondok pesantren yang memang dari berdirinya pendidikan yang beralur tafaqquh fiddin ( belajar agama) yang berkarakter salih dan akrom semakin jelas bahwa yang ingin dicapai adalah menyiapkan generasi yang kreatif dan cerdas berkarakter dan berunggah - ungguh. dalam pengukuran tingkah laku manusia dapat dilihat dari persesuaian dengan adat istiadat yang diterima. Karena banyak orang yang tahu tetapi belum tentu menjalankan, adapun yang sudah faham belum tentu mengamalkan, ini contoh sedikit saja tentang akhlak ataupun perilaku tanggung jawab dan perilaku budi pekerti yang baik. Dirujuk dari Al qur'an dan As-Sunnah sebagai rujukan umat islam, secara general yang telah menyepakati bahwa yang mampu menjelaskan kreteria baik buruknya suatu perbuatan adalah Al qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Bila kita sebagai manusia berpedoman pada dua hal tersebut Insyallah dunia dan akhirat kita nanti akan diberi petunjuk dan keselamatan. Ilmu yang tinggi tanpa pondasi karakter yang kuat akan menggelincirkan orang

---

<sup>77</sup> Asofil Muhammad. *Pergulatan Negara Agama dan Kebudayaan* . Jakarta: Rosda Karya. 2011, 178

<sup>78</sup> Asofil Muhammad. *Pergulatan Negara Agama dan Kebudayaan* . Jakarta: Rosda Karya. 2011, 178

kejurang kehancuran. Begitu keyakinan para pendiri Maslakul Huda. Karakter atau kepribadian yang dipahat sehingga tidak berubah sampai akhir hayat adalah pondasi utama seseorang. Jika pondasinya kokoh, maka bangunan di atasnya kokoh tegak berdiri, namun jika keropos, maka setinggi apapun bangunan di atasnya, akan mudah roboh dan hancur diterpa angin yang kencang dan badai yang keras. Allah Swt. Berfirman “*Aslaha Tsabitul Wa Far’uha Fis Sama*”, pondasinya kokoh dan cabangnya menjulang tinggi keangkasa, itulah potret bangunan orang Islam. Maka, pembangunan karakter tidak bisa sambil lalu, dibuat sampingan, dan hanya *lips sevice* tanpa ada kekuatan batin yang mengitarinya.<sup>79</sup>

**Pertama**, diawali dengan pelurusan niat. Niat yang benar akan melahirkan keikhlasan, berbuat tanpa pamprih. Keikhlasan sangat ditekankan para pendiri dan pengasuh pondok. Niat adalah power yang luar biasa. Ikhlas akan melahirkan kesuksesan hebat yang sulit disamai, mereka melakukan sesuatu bukan karena ingin dipuji, inginmeraih jabatan dan kekuasaan, ingin mendapat dunia dan motivasi nisbi lainnya, tapi demi menggapai ridha Allah. Ketika orang belajar sholat dan mengamalkannya, maka ia akan terus mengamalkan dalam keadaan apapun, tidak perduli kondisi ekonomi pas - pasan, berkekurangan, atau melimpah, dalam keadaan sakit, sehat, sibuk, santai, atau apapun. Keikhlasan akan mendekatkan hati kepada Allah Swt. Orang - orang yang ikhlas akan dicintai Allah, majikan, atasan, dan orang - orang disekitarnya, karena tidak ada ambisi, obsesi, dan kepentingan lainnya yang membahayakan orang lain. Ikhlas akan melejitkan karir secara otomatis.<sup>80</sup> Allah SWT dalam Alqur’an menjelaskan hal itu. Intinya adalah barang siapa

---

<sup>79</sup> Pengajian kitab Ihya’ulumuddin, ketika mengaji bersama Bapak Penasehat umum Abbad Maulana. Pondok Lilmubtadi’at. 08 Februari 2019

<sup>80</sup> Jurnal PMH Putra . Tanggal 02 Maret 2017

menanam akhirat, maka baginya dunia dan akhirat, tapi barang siapa menanam dunia, maka hanya dunia itu hasilnya. Kalau kita berbicara tauhid, maka *fi'lu kulli mumkinin* atau *tatkuhu'* (yang punya otoritas melakukan atau menggagalkan sesuatu dimasa depan adalah Allah), maka alangkah ruginya seseorang yang mendasarkan perbuatan kepada selain Allah, karena belum tentu tercapai. Jika kita yakin bahwa yang mempunyai otoritas adalah Allah, maka Allah yang menjadi tujuan kita, bukan lainnya. Power selain Allah adalah nisbi, power hakiki adalah Allah. Niat yang melahirkan keikhlasan akan memperkuat power hakiki dari Allah Swt.<sup>81</sup>

**Kedua**, keteladan Kiai. Keteladanan Kiai bisa dilihat dari perkataan, perilaku, pola interaksi dalam kehidupan sehari - hari dan lain - lain. Mereka mengajarkan sholat berjama'ah, mereka juga memberikan contoh, mereka mengajarkan penghormatan kepada kiai, guru dan sesama, mereka juga mencontohkan, mereka mengerjakan sholat dhuha, tahajjud, dan rajin berdo'a, mereka juga membera contoh langsung dan dipraktekkan dilihat santri - santrinya, Bertujuan agar santri - santri pun meniru hal baik tersebut. Santri dan Kiai adalah dua entitas yang tidak bisa dipisahkan dari pesantren. Kedua entitas itu ada dalam sebuah lembaga pendidikan agama islam yang kemudian akrab dikenal dengan pesantren atau biasanya dilekatkan dengan kata pondok, menjadi pondok pesantren. Kata pondok sendiri disematkan lebih kepada pemaknaannya yang merupakan tempat sementara selama masa belajar. Singkatnya, pesantren tidak hanya merupakan institusi pendidikan agama islam saja, melainkan lengkap dengan tempat

---

<sup>81</sup> Pengajian kitab Ihya'ulumuddin, ketika mengaji bersama Bapak Penasehat umum Abbad Maulana. Pondok Lilmubtadi'at. 08 Februari 2019

tinggalnya. Belajar sekaligus hidup bersama, begitulah yang terjadi di pesantren.<sup>82</sup>

Dalam bahasa agama “ *Lisanul hal afshahu min lisanil maqal* “ ( aksi lebih tajam dari orasi ). Keteladanan inilah yang menggerakkan perubahan nyata dalam kehidupan sehari - hari.Keteladanan ini buah dari ilmu yang mendalam.Semakin tinggi ilmunya, semakin menunduk dan mendekat kepada Allah. Jika semakin tinggi ilmunya, tapi kesombongan yang makin tampak, maka ia semakin jauh dari Allah. Justru, ilmunya bisa disalah gunakan untuk kemungkaran, seperti iblis yang suka menggunakan kecerdasannya untuk menggoda dan menggelincirkan manusia.<sup>83</sup>

**Ketiga**, membangun budaya agung, budaya adalah sesuatu yang dilakukan berulang - ulang, sehingga melekat dan membumi.Setiap orang yang masuk dalam wilayah budaya secara otomatis mengikuti budaya tersebut, banyak sekali budaya agung yang sudah dipraktekkan sejak dulu. Budaya agung ini secara otomatis menjadi pendidikan karakter super efektif untuk mengubah pemikiran dan perilaku seseorang.

**Keempat**, Membangun strategi belajar. Maslakul huda lilmubtadi’at berangkat dari motto “ *Salih Akrom* “. *Salih* adalah cakap, terampil, dan professional karena mempunyai pengetahuan, keahlian dan kepaiawaiaan tinggi. *Akrom* adalah paling mulia, paling berbudi luhur, paling santun, dan lain - lain, seperti kemuliaan yang ditunjukkan baginda Nabi Muhammad Saw, sahabat, para wali Allah, dan pejuang agama Islam. Saleh diukur dari aspek intelegensi, sedangkan akrom dari aspek action.Keduanya tidak boleh terpisah, tetapi harus menyatu dalam satu jiwa.

Dalam pembelajaran kajian kitab, beberapa kitab yang diajarkan atau dipelajari dipondok pesantren

---

<sup>82</sup>Jurnal PMH Putra . Tanggal 02 Maret 2017

<sup>83</sup>Jurnal PMH Putra . Tanggal 02 Maret 2017

ini diantaranya adalah Nahwu, Sharaf, Balaghah, Mantiq, Ushul fiqih, Ilmu tafsir dan untuk materi umumpun pesantren menyediakan pembelajaran bahasa Inggris, bahasa arab dan bahasa jawa ketrampilak keputerian dan qiro' setiap harinya pun bergantian santri disiplin menggunakan tiga bahasa tersebut. Contoh hari senin menggunakan bahasa Inggris maka dalam sehari itu santri wajib berbicara menggunakan bahasa Inggris walaupun hanya satu kosa kata. Dan peraturan itu pun berlaku untuk hari berbahasa arab dan bahasa jawa. Dipondok pesantren ini diwajibkan membuat KTA ( Karya Tulis Arab) bagi santri tingkat kelas 3 Stanawiah (SLTP) selain itu juga ada testing baca Alqur'an dan kitab. Semua ini dalam rangka mempersiapkan lahirnya pemikir - pemikir ulung yang mampu memproduksi pengetahuan yang berkualitas yang bermanfaat bagi masyarakat, sesuai hadist “ *khairun nasi anfa'uhum linnas* “ ( sebaik - baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain).<sup>84</sup>

Pada dasarnya nilai Pesantren di Desa Kajen ini berangkat dari dua prinsip umum tentang nilai pesantren yang diistilahkan dengan sebutan “*Salih akrom*”. Menurut pendapat *Mahfudz*<sup>85</sup>. Salih adalah sosok manusia ideal yang secara potensial mampu berperan aktif, berguna dan trampil dalam kehidupan sesama makhluk untuk mencetak manusia yang berguna terhadap sesamanya dengan berpekal ilmu pengetahuan dari pesantren yang berkaitan dengan kebutuhan kehidupan. Dengan ungkapan lain, menurut Rozin<sup>86</sup>, yang merupakan putra KH. Sahal Mahfudd, salih adalah individu yang memiliki keshalehan horizontal yaitu mampu membaca tanda -

---

<sup>84</sup>Jurnal PMH Putra . Tanggal 02 Maret 2017

<sup>85</sup>Mahfud Sahal. *Nuansa Fiqih Sosial*. Yogyakarta : YK:IKiS. 2007. 89

<sup>86</sup>A.G Rozin. *Orasi Ilmiah Strategi Pembelajaran*. Jakarta : KMF Jakarta. 2012. 109

tanda zaman dan sekaligus mampu mengelola kehidupan dimuka bumi dan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Sedang bagi suja'I .Salih artinya cakap, trampil, dan professional karena mampu mempunyai pengetahuan, keahlian, dan kepaiwaan yang tinggi. Dipahami sebagai bentuk ideal seorang muslim dengan keshalehan transcendental dalam hubungannya sebagai individu dengan Allah dan pencipta. Karakter akrom dipersonifikasikan melalui niat baik. Keikhlasan dan menjadikan motivasi seluruh aktifitas hidupnya hanya kepada Allah. Sehingga dalam tahap puncaknya merupakan pencapaian kelebihan manusia sebagai makhluk terhadap Khaliqnya demi mencapai kebahagiaan di akhirat (Mahfudh, 2007).<sup>87</sup>

- a. Tawasth (membentuk pola pikir para santri agar memiliki sikap tengah - tengah tidak liberal ataupun radikal ).
- b. Tawazun (seimbang dalam segala hal, baik berfikir maupun bertindak).
- c. I'tidal ( bersifat adil dalam menilai suatu permasalahan, tidak berat sebelah).
- d. Tasamuh (pesantren juga mengajarkan para santrinya untuk mengamalkan sikap Tasamuh atau toleransi).
- e. Tasawuf atau Akhlak ( mencegah sikap berlebih - lebih dalam menilai sesuatu serta berpedoman kepada akhlak yang luhur).<sup>88</sup>

Pendidikan bagi manusia merupakan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang yang sesuai dengan perkembangan serta kemajuan zaman, karena saat sekarang kita berada pada era globalisasi yang serba canggih yang didorong dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat. Sehingga

---

<sup>87</sup>Mahfud Sahal. *Nuansa Fiqih Sosial*.Yogyakarta : YK:IKiS. 2007.89

<sup>88</sup>Muhamin Muhammad. *Praktis pembelajaran Pesantren*.Yogyakarta : Mizan Pustaka. 2009.134.

untuk meningkatkan kualitas hidup, utamanya di pondok pesantren, santri harus selalu berproses menuju kearah yang lebih baik dengan meningkatkan kualitasnya.

Sistem merupakan suatu keseluruhan komponen yang masing -masing bekerja sesuai dengan fungsinya yang berkaitan dengan fungsi dari komponen lain yang secara terpadu bergerak menuju kearah satu tujuan yang telah ditetapkan. Masing - masing komponen yang bertugas sesuai dengan fungsinya, bekerja antara satu dengan yang lainnya. Sistem pendidikan adalah salah satu keseluruhan terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan dengan yang lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan.<sup>89</sup>

Zamakhshari dhofie mengemukakan pendapatnya bahwa pesantren sangat mempengaruhi setiap kehidupan masyarakat, mulai dari pengaruh pesantren terhadap perkembangan budaya, tradisi, ekonomi, bahkan politik seperti yang diperjuangkanoleh KH. Hasyim Asy'ary bersama para santri - santrinya melawan penjajah colonial yang sekarang diperingati pada 22 Oktober sebagai Hari Santri Nasional. Di pesantren kita belajar ilmu kepemimpinan, kerjasama,dan kemandirian. Setiap hari para santri hidup bersama teman – temannya dilingkungan pesantren, mulai dari mengaji bersama. Belajar dan menjaga lingkungan pesantren secara bersama - sama. Terlepas dari keunggulan yang telah dipaparkan, pesantren pada dasarnya adalah bagian dari struktur sosial. Dimana interaksi sosial antara pesantren dengan lingkungan sekitarnya saling mempengaruhi satu sama lain. Hal ini senada dengan pandangan soerjono mengenal kebudayaan agama yang mempunyai pengaruh besar dalam membentuk kepribadian

---

<sup>89</sup> Muhamin Muhammad. *Praktis pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta : Mizan Pustaka. 2009.135.



individu. Maka dalam proses dan tahapan - tahapan yang dilalui santri dapat menjadi bekal untuk hidup masyarakat. Antara lain:<sup>90</sup>

1. Tanggung jawab

Santri harus diarahkan dengan hal - hal baru, mendewasakannya dan mengajaknya berfikir mandiri, dimana setiap santri harus sadar akan tanggung jawabnya sebagai santri. Hal ini bertujuan membentuk karakter santri agar tidak mudah meremehkan setiap permasalahan dalam keadaan dan situasi apapun. Dengan adanya kegiatan dari subuh sampai isya' santri harus selalu mengikuti tanpa ada perasaan tidak ikhlas, telah kita ketahui bahwa santri yang mondok yang harus dilakukan pertama kali adalah meluruskan niat, jadi untuk semua peraturan dan kegiatan semua santri diharapkan menjalani dengan ikhlas karena untuk menumbuhkan sikap kedisiplinan harus dimulai dari komitmen.<sup>91</sup>

2. Jujur

Setiap orang harus memiliki sikap jujur. Apapun profesinya entah nanti akan menjadi pejabat, pedangang, guru, petani, buruh harus selalu memiliki sikap jujur, agar mendapat berkah dari semua perbuatannya. *Tafaquh Fiddin* (belajar Agama) adalah tujuan pondok pesantren Maslakul Huda Lilmubtad'in berlandaskan insane salih akrom. Pengasuh atau kiai berharap santri mempelajari semua ilmu agama memperdalam kemudia memakainya dalam kehidupan sehari - hari. Untuk itu semua kegitanan kajian Akhlak seperti kitab *Adabul 'alim Wal Muta'allim* di pelajari disini bertujuan agar rohani santri terisi dengan pengetahuan agama yang luas agar tidak

---

<sup>90</sup>Muhamin Muhammad. *Praktis pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta : Mizan Pustaka. 2009.135.

<sup>91</sup>Hidayah Furqon. *Pendidikan Karakter, Membangun Peradaban Bangsa*. Yogyakarta : UNS Press. 2010.521

mudah terpengaruh dengan dunia luar kelak saat sudah hidup dimasyarakat.<sup>92</sup>

Saat santri disirami pengetahuan - pengetahuan Islami yang kemudian menimbulkan dialog individu tujuannya agar santri memikirkan sebab akibat dari semua perkataan dan perbuatannya, walaupun dia berbohong kepada orang lain sesungguhnya Allah Swt tetap melihat kebohongan itu, kita tidak akan pernah bisa berbohong dengan Allah Swt meskipun kita sanggup berbohong dengan orang lain, karena tujuan kita adalah selamat dunia dan akhirat. Dari penanaman spiritual ini santri mencoba belajar jujur takut akan akibat yang diterimanya apa bila tidak berperilaku jujur, dengan berjalannya waktu sikap ini akan tertanam kuat didiri para santri dan akan terus diamalkan. Pendidikan pesantren tidak memaksa langsung untuk setiap santrinya berperilaku jujur lebih ditekankan pada siraman - siaraman rohani dengan cara kajian kitab yang kemudian menimbulkan perasaan alamiah dari dalam diri santri.<sup>93</sup>

### 3. Adil

Membentuk pola pikir para santri agar memiliki sikap adil tidak berpihak satu dengan yang lain, memiliki sikap tengah - tengah. Meskipun yang dihukum atau yang mendapat hukuman itu anak orang kaya, anak kiai, anak gubernur, saat melakukan kesalahan hukumannya tetap sama.

Santri atau pengurus pondok yang mempunyai sikap dan hawa nafsu lahiriyah kodratnya sebagai manusia biasa saat melakukan kesalahan pengurus akan tetap dihukum dan hukuman yang diterima lebih memberatkan jika santri melanggar dikenai sanksi kurungan satu bulan untuk pengurus menjadi

---

<sup>92</sup> Hidayah Furqon. *Pendidikan Karakter, Membangun Peradaban Bangsa*. Yogyakarta :UNS Press. 2010, 521

<sup>93</sup> Hidayah Furqon. *Pendidikan Karakter, Membangun Peradaban Bangsa*. Yogyakarta :UNS Press. 2010, 523

dua kali lipat yaitu dua bulan, alasannya adalah seorang pengurus harus memiliki sikap yang harus bisa di contoh santri dimana harus bisa ta'at semua peraturan. Dari uraian diatas bisa kita lihat bahwa sikap adil harus dimiliki setiap orang hukuman akan tetap diberikan kepada yang melanggar tidak dilihat dari tingginya jabatan sekalipun.

Berbekal ilmu dan pengalaman yang didapatkan selama menjalani proses dalam tahapan - tahapan dari pesantren, kiranya cukup bagi santri untuk menjadi santri yang professional, dimana santri percaya diri, tanggung jawab serta mampu berada dilingkungan yang beragam. Selain itu santri harus siap menjadi siapapun setelah dari pesantren, karena kiprah para santri dari pesantren akan dinantikan oleh masyarakat. Perilaku terpuji dan tutur kata yang baik, mungkin pada awalnya hanya dilakukan semata untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik sesuai ajaran dan tuntunan para kiai, dan setiap kegiatan yang dilakukans etiap saat, maka tanpa disadari hal ini berubah menjadi tabiat atau karakter yang menyelimuti diri seorang santri. Pada akhirnya, santri tidak terbiasa bahkan sulit berkata buruk, berperilaku tercela apalagi perlakuan yang melanggar syariah agama. Ada semacam kesadaran yang mendarah daging yang mereka dapatkan dari upaya pencarian keberkahan. Kesadaran inilah yang mengantarkan santri pada pribadi yang berkarakter, dalam artinya pribadi yang mempunyai akhlak terpuji.<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup> Hidayah Furqon. *Pendidikan Karakter, Membangun Peradaban Bangsa*. Yogyakarta :UNS Press. 2010. Hlm : 521